

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

DEVELOPMENT CHARACTER EDUCATION OF BUILDING AND DRAWING ENGINEERING DEPARTMENT STUDENTS THROUGH EXTRACURRICULAR PRAMUKA IN SMK N 3 YOGYAKARTA

Oleh: Rusydia Fajriyah, Universitas Negeri Yogyakarta, diana.fajriyah79@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan, (2) mengetahui strategi pengembangan pendidikan karakter siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 3 Yogyakarta, (3) mengetahui faktor penunjang dan penghambat pengembangan karakter siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis *coding*, meliputi *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*. Hasil dari penelitian sebagai berikut: (1) Nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan Pramuka yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, tanggung jawab, peduli sosial; (2) strategi pengembangan yang dilakukan melalui intervensi, keteladanan, pembiasaan, hukuman, dan hadiah; (3) faktor penunjang meliputi kemampuan yang dimiliki oleh pembina Pramuka, dukungan sekolah, dan dukungan orang tua. Faktor penghambat tempat latihan yang kurang kondusif dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka.

Kata kunci: pendidikan karakter, pramuka, SMK

Abstract

The objectives of this study were: (1) to know the value of character contained in extracurricular Pramuka in Building and Drawing Engineering Department of SMK N 3 Yogyakarta, (2) to know the strategy of development character education of building and drawing engineering department students through extracurricular Pramuka in SMK N 3 Yogyakarta, (3) to know the associated and the barrier character development of building and drawing engineering department students through extracurricular Pramuka in SMK N 3 Yogyakarta. The research applied qualitative study. The data collection was conducted using observation, documentation, interviews and assessment results of the practices. The data analysis technique used coding analysis including open coding, axial coding, and selective coding. The results of this study were: (1) the character value contained in extracurricular Pramuka namely: religious, honest, discipline, hard work, creative, independent, responsibility, and social responsible; (2) development strategy made it through intervention, exemplary, habituation, punishment, and reward; (3) supporting factors covers the ability of trustees Pramuka, support of school, and support of parents. Barrier factors covers the exercise unfavorable and motivation of students.

Keywords: character education, pramuka, Vocational High School (VHS)

PENDAHULUAN

Permasalahan yang menyangkut karakter bangsa kini menjadi topik yang sering dibahas, baik di media cetak maupun elektronik. Permasalahan di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, dan sebagainya seringkali

terjadi sehingga menjadi pembicaraan hangat di berbagai forum. Seperti yang belakangan marak terjadi di kota Yogyakarta adalah kasus perkelahian antar pelajar yang berujung pada tawuran bahkan hingga kasus pembacokan. Hal tersebut sangat disayangkan, terlebih lagi hal

tersebut terjadi di kota yang terkenal dengan julukan sebagai Kota Pelajar.

Berbagai alternatif penyelesaian dilakukan seperti peraturan, undang-undang, dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang diajukan untuk mengatasi atau paling tidak mengurangi masalah di atas adalah dengan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang tangguh. Selain itu pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Dengan pendidikan seseorang dapat memahami tentang pentingnya nilai-nilai karakter.

Sekolah merupakan wadah yang efektif untuk membentuk maupun mengembangkan karakter dan kepribadian seorang siswa melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Zainal, 2012: 3). Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara baik di dalam kelas maupun di luar kelas, salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sesuai dengan *Grand Design* Kemendiknas (2010), pendidikan karakter dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu: (1) integrasi ke dalam kegiatan pembelajaran; (2) program pengembangan diri, melalui kegiatan ekstra kurikuler; dan (3) kultur sekolah dalam bentuk pembiasaan (Amat dkk, 2012: 16). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Anifral, 2008: 1-2). Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian,

bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kota Yogyakarta. Dalam upaya untuk membentuk dan menciptakan motivasi kerja yang tinggi pada siswa, SMK Negeri 3 Yogyakarta mempunyai misi untuk (1) menjadi lembaga penelitian dan pelatihan berstandar internasional yang berfungsi optimal; (2) menyiapkan kader teknisi menengah yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq, iptek, dan mandiri sehingga mampu berkompetisi pada era globalisasi. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta antara lain: Pramuka, OSIS, Basket, Futsal, *English Club*, *Robotic*, Mading, Pecita Alam, PMR, Pencak Silat, Koperasi, Teater, Pelatihan Tonti, dan sebagainya. Namun ada satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas X, yaitu Pramuka.

Hasil penelitian Harmellawati (2013) menyimpulkan bahwa pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa dilakukannya latihan rutin pada hari Sabtu dan dibentuknya nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, yaitu religius, jujur, kreatif, disiplin, percaya diri, mandiri, tanggung jawab dan kebersamaan. Pada penelitian Nuryadin dkk (2012) adalah model pendidikan karakter dapat dikembangkan menggunakan pendekatan: (a) keteladanan, (b) pembelajaran di kelas dan luar kelas, (c) pembudayaan melalui kultur sekolah, dan (d) penguatan.

METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan *sub-subheading*. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun

ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-12 bold, rata kiri. Sebagai contoh dapat dilihat berikut.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Robert Wolter Monginsidi No. 2 Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan April 2016 dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Pembuatan proposal penelitian; (2) Pengambilan data; (3) Analisis data; (4) Validasi data; (5) Penyusunan laporan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah narasumber. Narasumber dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Program Teknik Gambar Bangunan SMK N 3 Yogyakarta, Pembina Pramuka SMK N 3 Yogyakarta, dan siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 3 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel/subjek penelitian adalah dengan *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yang bersifat tidak terstruktur atau informal, dengan pertanyaan terbuka (*open-ended*), fleksibel, eksploratif dan lebih menyerupai percakapan dan menggunakan analisis dokumen.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan analisa *coding* sebagai proses penganalisaan. Proses analisis data (*coding*)

terdapat 3 tahapan, yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*. Agar teori yang dibangun tidak salah, ketiga macam *coding* tersebut dilakukan secara simultan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Karakter yang Terkandung dalam Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 3 Yogyakarta

Pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pembina melalui kegiatan Pramuka sesuai dengan tujuan dari Gerakan Pramuka, yakni mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik kepanduan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia supaya menjadi manusia berkepribadian, berwatak luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara serta membentuk manusia yang baik.

Materi-materi yang disampaikan dalam latihan Pramuka rutin di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebagai berikut:

a. Pengetahuan Kepramukaan

Materi kepramukaan yang disampaikan kepada siswa yaitu sejarah gerakan Pramuka, pengertian dan dasar gerakan Pramuka, sifat kepramukaan, kode kehormatan Pramuka (Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka), prinsip dasar dan metode kepramukaan, fungsi Pramuka, tanda pengenal, Syarat Kecakapan Umum (SKU), Tanda Kecakapan Umum (TKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), Tanda Kecakapan Khusus (TKK), Satuan Karya Pramuka (SAKA), pertemuan Pramuka, dan lain-lain. Dalam pemberian materi pengetahuan Pramuka ini pembina Pramuka dapat melakukan intervensi, pemberian keteladanan, pembiasaan, dan juga pendampingan kepada siswa dalam pengembangan pendidikan karakter. Sehingga karakter siswa dapat dikembangkan

dengan baik.

b. Keterampilan Baris-berbaris (KBB)

Dalam Pramuka, Peraturan Baris-berbaris (PBB) disebut Keterampilan Baris-berbaris (KBB). KBB merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik dan salah satu materi wajib yang harus diikuti oleh setiap anggota Pramuka dalam kegiatan latihan rutin. KBB ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris. Pada dasarnya kegiatan KBB ini diharapkan dapat membentuk karakter disiplin, kreatif, kerjasama, dan tanggung jawab.

Materi yang dipelajari dalam baris-berbaris adalah materi memberi dan menerima perintah atau aba-aba. Aba-aba dalam baris-berbaris ada tiga macam, yaitu aba-aba petunjuk, aba-aba pelaksanaan, dan aba-aba peringatan. Dalam baris-berbaris juga dipelajari macam-macam bentuk barisan, antara lain: bentuk barisan berbanjar, bersap, lingkaran besar dan kecil, setengah lingkaran, serta gerakan-gerakan lainnya.

c. Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)

Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Namun perlu diperhatikan hal ini adalah tindakan yang berupa pertolongan sementara, langkah selanjutnya tetap harus segera dibawa ke Puskesmas atau rumah sakit terdekat. Materi yang dipelajari meliputi tujuan PPGD, prosedur PPGD, menghentikan pendarahan, membalut luka, menggunakan bidai, pertolongan terhadap keracunan, memindahkan korban, dan lain-lain. Dalam kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial.

d. Morse dan Semaphore

Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasa sandi dalam pendidikan kepramukaan. Perbedaan keduanya terletak pada penggunaan media. Materi yang dipelajari dalam *morse* adalah pengenalan sejarah, fungsi, alat-alat

yang digunakan dalam *morse*, pengenalan huruf-huruf *morse*, praktek mengirim dan menerima pesan *morse*, dan lain-lain. *Morse* menggunakan media peluit, senter, bendera, dan pijatan. Sedangkan *semaphore* materi yang disampaikan meliputi peragaan huruf dan angka menggunakan bendera yang berukuran 45 x 45 cm. Huruf dan angka *semaphore* terdiri dari beberapa sikap tangan kiri serta tangan kanan. Bendera harus dipegang sedemikian rupa, sehingga tongkatnya seperti sambungan tangan kita. Semua pergerakan menggunakan bahu sehingga kedua tangan tetap lurus.

e. Keterampilan Tali Temali

Materi yang dipelajari meliputi sejarah tali temali, cara pemeliharaan tali, jenis-jenis tali, kegunaan khusus, simpulan tali, ikatan, dan lain sebagainya. Keterampilan tali temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran, dan membuat tiang bedera. Dalam materi tali temali ini siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan ketelitian.

f. Teknik Kepramukaan

Dalam materi teknik kepramukaan yang dipelajari lebih cenderung pada teknik-teknik yang harus dikuasai oleh anggota Pramuka untuk melakukan tindakan secara nyata. Misalnya adalah teknik bertahan hidup dalam kondisi tertentu seperti saat kegiatan pengembaraan, mengoperasikan kompas sebagai petunjuk arah, pemetaan dan lain-lain.

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan sebagai wadah pengembangan nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan Pramuka antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan Pramuka yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta,

seperti: Keterampilan Baris-berbaris (KBB), latihan rutin, perkemahan/pengembaraan, perjalanan bakti, ujian Bantara dan Laksana, Pengembaraan Desember Tradisional, Permainan/outbond, Apel Kehormatan dan Renungan Suci (AKRS), dan lain sebagainya. Nilai karakter sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa anggota Pramuka agar perilaku mereka sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di masyarakat dan tidak melanggar Kode Kehormatan Pramuka.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang

baik, maka perlu adanya pengembangan pendidikan karakter siswa yang dilakukan dengan tepat. Pengembangan karakter tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di dalam kegiatan Pramuka. Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pengembangan pendidikan karakter siswa program keahlian Teknik Gambar bangunan melalui kegiatan Pramuka di SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Karakter yang Dikembangkan melalui Kegiatan Pramuka

No.	Nilai Karakter	Nama Kegiatan Mengandung Nilai Karakter
1.	Disiplin	a. Latihan rutin b. Perkemahan c. Pengembaraan d. Perjalanan bakti e. Ujian Bantara dan Laksana f. Pengembaraan Desember Tradisional (PDT)
2.	Kerja keras	a. Perkemahan b. Pengembaraan c. Perjalanan bakti d. Pengembaraan Desember Tradisional (PDT) e. Permainan/Outbond
3.	Kreatif	a. Perkemahan b. Pengembaraan c. Perjalanan bakti d. Pengembaraan Desember Tradisional (PDT) e. Permainan/Outbond
4.	Tanggung Jawab	a. Latihan rutin b. Perkemahan c. Ujian Bantara dan Laksana d. Pengembaraan Desember Tradisional (PDT)
5.	Mandiri	a. Perkemahan b. Pengembaraan c. Pengembaraan Desember Tradisional (PDT)
6.	Jujur	a. Latihan rutin b. Ujian Bantara dan Laksana
7.	Peduli Sosial	a. Pengembaraan b. Pengembaraan Desember Tradisional (PDT)
8.	Peduli Lingkungan	Pengembaraan Desember Tradisional (PDT)
9.	Semangat Kebangsaan	Apel Kebangsaan dan Renungan Suci (AKRS)

2. Strategi Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Pengembangan karakter siswa dapat dilakukan di mana saja dan oleh siapa saja. Pengembangan tidak hanya dilakukan di dalam

keluarga dan di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui keduanya. Pengembangan karakter siswa di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Untuk itu pendidikan karakter siswa harus terencana, terfokus, dan

komprehensif, agar pembentukan siswa yang berkarakter dapat terwujud. Di sekolah terutama pada kegiatan Pramuka, peran pembina dalam pengembangan pendidikan karakter siswa sangat penting.

Mengacu pada Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Dan mengacu pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II Pasal 4 Keppres RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Tujuan Gerakan Pramuka disebutkan tujuan gerakan Pramuka mendidik dan membina kamu muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:

- (1) Manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang:
 - (a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, dan tinggi moral;
 - (b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya;
 - (c) Kuat dan sehat jasmaninya.
- (2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan kegiatan Pramuka dapat menjadi sarana yang efektif untuk pengembangan pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta khususnya untuk siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas X. Kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 3 Yogyakarta terdiri dari latihan rutin, kegiatan-kegiatan lapangan seperti perkemahan, pengembaraan, perjalanan bakti, survival, kegiatan rekreasi/permainan, dan lain

sebagainya. Dari semua kegiatan kepramukaan tersebut dapat menjadi sarana pengembangan pendidikan karakter siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengembangan pendidikan karakter siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 3 Yogyakarta dilakukan dengan cara intervensi, pemberian keteladanan, pembiasaan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi. Hal ini sesuai dengan buku Hidayatullah Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (2010: 39), strategi pembentukan karakter meliputi keteladanan serta pembiasaan. Dan sesuai dengan buku Implementasi Kurikulum 2013 tentang Pendidikan Kepramukaan.

1) Intervensi

Intervensi adalah bentuk campur tangan yang dilakukan pembina Pramuka terhadap anggota Pramuka. Di berbagai jenis kegiatan Pramuka, terdapat banyak karakter yang dapat diintervensikan oleh pembina kepada anggota Pramuka. Intervensi dilakukan melalui pemberian pengarahan, petunjuk, ceramah, penugasan, bahkan memberlakukan aturan ketat agar dipatuhi oleh siswa anggota Pramuka. Bentuk intervensi yang disering dilakukan adalah pemberian arahan yang diberikan oleh pembina Pramuka kepada siswa anggota Pramuka. Pembina akan memberi arahan pada saat upacara pembukaan pada latihan rutin atau pada saat kegiatan kepramukaan akan dimulai. Seperti memberi arahan kepada siswa untuk mentaati peraturan yang berlaku, memberi arahan agar siswa selalu mengamalkan dan menghayati Kode Kehormatan Pramuka. Selain dengan arahan intervensi juga berupa hukuman atau sanksi. Hukuman atau sanksi ini diberikan kepada siswa apa bila melanggar nilai-nilai dalam Kode Kehormatan Pramuka. Pemberian sanksi ini untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak melanggar peraturan lagi.

2) Pemberian Keteladanan

Pemberian keteladanan tidak hanya dilakukan oleh pembina Pramuka dan dewan ambalan, tapi juga semua pihak yang terkait termasuk guru dan kepala program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Apa yang dilakukan mereka akan banyak ditiru oleh siswa anggota

Pramuka. Keteladanan yang dapat dilakukan oleh pembina dan juga dewan ambalan yakni dengan memberikan contoh perbuatan langsung kepada anggota Pramuka, seperti berpakaian rapi, bertingkah laku sesuai dengan Kode Kehormatan Pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa darma Pramuka, menjaga tata tertib, dan lain-lain.

Keteladanan yang dilakukan oleh pembina Pramuka adalah selalu memakai seragam Pramuka lengkap dan rapi. Ini merupakan salah satu cara yang dilakukan pembina untuk memberi contoh berpakaian rapi saat kegiatan Pramuka berlangsung serta memelihara kebersihan lingkungan dengan melakukan tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Dalam kegiatan Pramuka pembina Pramuka mempunyai peran yang sangat penting. Pembina Pramuka merupakan teladan bagi siswa selama kegiatan kepramukaan berlangsung. Pembina Pramuka memiliki sikap, perilaku, ucapan, serta tindakan yang layak untuk diteladani. Pemberian contoh sikap atau keteladanan merupakan hal yang penting, karena dengan adanya keteladanan dari pembina Pramuka serta Dewan Ambalan akan lebih mudah ditiru oleh siswa anggota Pramuka.

Menurut Hidayatullah (2010: 41-43), Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Ada tiga unsur agar seseorang dapat menjadi teladan, yaitu:

a) Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi

Kesiapan untuk dinilai berarti adanya kesiapan menjadi cerminan bagi dirinya maupun orang lain. Kondisi ini akan berdampak pada kehidupan sosial di masyarakat, karena ucapan, sikap, dan perilakunya menjadi sorotan dan teladan.

b) Memiliki kompetensi minimal

Seseorang akan dapat menjadi teladan jika memiliki ucapan, sikap dan perilaku yang patut untuk diteladani. Oleh karena itu, kompetensi yang dimaksud adalah kondisi minimal ucapan, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki seorang guru atau pembina sehingga dapat dijadikan cerminan bagi dirinya maupun orang lain.

c) Memiliki integritas moral

Integritas moral adalah adanya kesamaan antara ucapan dengan tindakan atau perbuatan. Inti dari integritas moral ini terletak pada kualitas istiqomahnya, yaitu berupa komitmen dan konsistensi terhadap profesi yang diembannya.

3) Pembiasaan

Pembiasaan berperilaku baik harus selalu ditekankan kepada anggota Pramuka. Pembiasaan dilakukan oleh pembina, misalkan dengan menyuruh siswa anggota Pramuka untuk selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi dan lengkap sesuai dengan ketentuan, saling bertegur sapa dengan sesama anggota maupun dengan guru.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas atau pun pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman maupun dengan guru atau pembina Pramuka. Pembiasaan juga berupa penerapan kedisiplinan, misalkan dengan siswa dibiasakan datang tepat waktu dalam setiap kegiatan kepramukaan dan berpakaian yang rapi sesuai dengan ketentuan atribut Pramuka.

4) Hukuman atau sanksi

Hukuman atau sanksi bagi anggota Pramuka yang melanggar berupa teguran, apabila masih melanggar akan diberi sanksi berupa pemberian tugas. Dalam kegiatan Pramuka di SMK Negeri 3 Yogyakarta sangat dihindari adanya sanksi fisik.

5) Hadiah (*Reward*)

Pemberian hadiah adat *reward* bertujuan untuk memunculkan semangat dan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Pramuka dan mengamalkan serta menghayati Kode Kehormatan Pramuka.

3. Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Karakter Siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 3 Yogyakarta

a. Faktor Penunjang

1) Pembina Pramuka

Pembina Pramuka di SMK Negeri 3 Yogyakarta berjumlah 9 orang, semuanya mempunyai kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan tentang kepramukaan yang memadai. Mereka mendapatkan pengetahuan serta pengalaman tentang kepramukaan dari berbagai tempat. Selain itu mereka juga sudah melalui tahap latihan dan juga seleksi yang ketat sebelum menjadi pembina Pramuka di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Dalam kegiatan kepramukaan peran pembina sangat penting. Kegiatan Pramuka di sekolah tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kontribusi dari pembina Pramuka di gugus depan sekolahnya. Begitu juga dengan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya peran dari pembina Pramuka yang dengan aktif ikut dalam setiap kegiatan Pramuka yang ada.

2) Motivasi Siswa

Selain dari pembina Pramuka, faktor penunjang dalam pengembangan pendidikan karakter siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan melalui kegiatan Pramuka di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah motivasi dari siswa Teknik Gambar Bangunan yang cukup tinggi. Seperti yang disampaikan oleh beberapa siswa, mereka berpendapat bahwa kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta menyenangkan, banyak kegiatan-kegiatan yang dapat menghilangkan rasa bosan. Selain itu mereka beranggapan bahwa kegiatan Pramuka sangat penting untuk dapat mengembangkan karakter dalam diri mereka.

Kegiatan menarik merupakan unsur yang diperlukan dalam perkembangan kegiatan kepramukaan, karena dalam

kegiatan Pramuka aktifitas yang dilakukan memang dirancang untuk mengembangkan karakter yang ada dalam diri siswa. Masing-masing kegiatan dibagi dan dikelompokkan sesuai dengan usia dan tingkatan sehingga tepat sasaran. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bob Sunardi dalam bukunya *Ragam Latih Pramuka* (2006: 3), Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka yang mengandung pendidikan, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak-beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan, dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.

3) Dukungan Sekolah

Dukungan sekolah berupa pemberian ijin mengadakan kegiatan kepramukaan di dalam maupun di luar sekolah merupakan hal yang penting untuk terlaksananya kegiatan Pramuka dalam rangka pengembangan pendidikan karakter siswa. Selain pemberian ijin melakukan kegiatan, pihak sekolah juga memberikan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan antara lain: sanggar Pramuka, Balairung, lapangan, alat-alat kemah, serta pendanaan yang sudah ditentukan oleh sekolah yang telah ditentukan sebelumnya.

Selain pemberian ijin dan fasilitas, pihak sekolah juga turut mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan Pramuka yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu pihak sekolah juga selalu memantau kegiatan-kegiatan Pramuka agar tidak ada pelanggaran-pelanggran yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

4) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga terutama orang tua merupakan salah satu faktor penunjang dalam pengembangan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka. Tanpa dukungan dari pihak keluarga, siswa tidak mungkin dapat mengikuti kegiatan-kegiatan Pramuka yang diselenggarakan baik di dalam maupun di luar sekolah. Berdasarkan wawancara dari beberapa anggota Pramuka Ambalan Mangkubumi dan Kartini SMK Negeri 3 Yogyakarta, mereka mengatakan bahwa pihak keluarga terutama orang tua sangat mendukung dengan adanya kegiatan Pramuka. Selain karena sudah disosialisasikan bahwa kegiatan Pramuka wajib untuk siswa kelas X, mereka juga diberi pengarahan tentang pentingnya Pramuka untuk pengembangan karakter siswa.

b. Faktor Penghambat

1) Siswa (anggota Pramuka)

Terkadang siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga dalam mengikuti kegiatan Pramuka sering bermalas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa biasanya karena penyampaian materi yang dilakukan dengan metode ceramah. Hal tersebut yang mengakibatkan rasa bosan muncul dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan Pramuka. Selain itu faktor padatnya jam pelajaran yang membuat siswa sudah kelelahan karena kegiatan Pramuka dilaksanakan setelah jam pelajaran di kelas selesai.

2) Tempat latihan yang kurang kondusif

Kegiatan latihan rutin biasanya dilaksanakan di Balairung yang kondisinya terbuka tanpa adanya dinding penyekat terkadang membuat suasana kurang nyaman dan kondusif. Pemberian materi juga disampaikan di Balairung bukan di kelas yang kondisinya representatif untuk penyampaian materi. Dengan jumlah siswa di SMK Negeri 3

Yogyakarta yang lebih dari 2000 siswa terkadang membuat suasana sedikit bising apa lagi ketika jam pelajaran usai. Banyak siswa yang lalu lalang di dekat Balairung sehingga dapat mengganggu konsentrasi dari siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka penelitian tentang pengembangan pendidikan karakter siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 3 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam ekstrakurikuler Pramuka terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi sarana pengembangan karakter siswa, di antaranya adalah latihan rutin, perkemahan, pengembaraan, perjalanan bakti, ujian Bantara dan Laksana, kegiatan rekreasi. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, tanggung jawab, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif. Nilai-nilai karakter tersebut juga sudah tertuang dalam Kode Kehormatan Pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka yang menjadi pedoman dalam kegiatan Pramuka.
2. Pengembangan pendidikan karakter siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 3 Yogyakarta dilakukan dengan cara intervensi, pemberian keteladanan, pembiasaan, penugasan, ceramah, hukuman atau sanksi, dan hadiah (*reward*). Intervensi dilakukan melalui pengarahan, petunjuk, dan bahkan memberlakukan aturan ketat agar dipatuhi oleh siswa anggota Pramuka. Pemberian keteladanan tidak hanya dilakukan oleh pembina Pramuka dan dewan ambalan, tetapi juga semua pihak yang terkait termasuk guru dan kepala program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Pembiasaan berperilaku baik dilakukan oleh pembina, misalkan dengan menyuruh siswa anggota Pramuka

untuk selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi dan lengkap sesuai dengan ketentuan, saling bertegur sapa dengan sesama anggota maupun dengan guru. Hukuman atau sanksi dan hadiah (*reward*) diberikan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan Pramuka.

3. Faktor-faktor yang menunjang dalam pengembangan pendidikan karakter siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan yang dimiliki oleh pembina Pramuka, dukungan dari sekolah berupa pemberian fasilitas dan dana yang berkaitan dengan kegiatan Pramuka, serta dukungan dari orang tua siswa untuk mengikuti kegiatan Pramuka. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi dari hati siswa untuk mengikuti kegiatan Pramuka. Tempat latihan rutin yang kurang kondusif untuk siswa anggota Pramuka menerima materi karena konsdisinya terbuka tanpa ada dinding pembatas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, makan dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah khususnya program keahlian Teknik Gambar Bangunan, kontrol terhadap kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan Pramuka lebih ditingkatkan lagi. Semua pihak ikut berperan dalam pengembangan pendidikan karakter siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan baik pada kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.
2. Bagi pembina Pramuka, pengembangan pendidikan karakter siswa hendaknya dilakukan secara terus menerus tidak terbatas dalam kegiatan saja, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan Pramuka. Dan lebih ditekankan lagi pada pengamalan dan penghayatan Kode Kehormatan Pramuka,

karena di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai karakter yang dapat menjadikan siswa pribadi yang positif.

3. Bagi siswa atau anggota Pramuka, hendaknya mengikuti kegiatan Pramuka dengan sungguh-sungguh mengingat ada banyak manfaat dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan Pramuka. Lebih ditingkatkan lagi pengamalan dan penghayatan terhadap Tri Satya dan Dasa darma Pramuka. Dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES
- Amat Jaedun, dkk. (2012). Model Sekolah Efektif Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bantul. *Jurnal Penelitian Institusional*. Nomor:071/Subkontrak-Institusional/UN34.21/2012. Hlm. 1-18
- Amin Abbas, dkk. (1994). *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Jakarta: Beringin Jaya
- Anifral Hendri. (2008). *Ekstrakurikuler Olahraga Membangun Karakter Siswa*. Diakses dari <https://yayuelsahdotcom.wordpress.com> pada tanggal 10 Mei 2016, jam 13.20 WIB
- Annisa Firdaus. (2009). Pengaruh Pelaksanaan Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Potensi Siswa SMK Negeri 5 Bandung. *Skripsi*. PPs-UPI
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition*. London: Sage Publication.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- _____. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdiknas
- Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka

- Harmellawati. (2013). Pembinaan Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater di SMK Nusantara Tangerang. *Skripsi*. MP-UIN Syarif Hidayatullah
- Huberman, Michael dan Milles. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Husaini Usman dan Nuryadin E. Raharjo. (2013). Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Nomor 1 tahun 2013). Hlm. 1-16
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Permendikbud RI Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud
- _____. (2014). *Permendikbud RI Nomor 63 tentang Kepramukaan*. Jakarta: Kemendikbud
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas
- _____. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kemendiknas
- Kwarnas. (2014). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwarnas GP
- Lickona, Thomas. (1991). *Education for character: How our school can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books
- Marzuki. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Karakter*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-marzuki-mag> pada tanggal 10 Oktober 2016, jam 12.25 WIB
- Mia Kusumawati. (2010). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Perilaku Sosial. *Tesis*. FKIP-UNISMA
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pengembangan Pendidikan Karakter (Rusydia Fajriyah) 11
- Moloeng, Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Nuryadin E. Raharjo dan Husaini Usman. (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan* (Nomor 2 tahun 2012). Hlm. 1-15
- Roni Nasrudin. (2010). Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut. *Skripsi*. UPI Bandung
- Rusli Lutan. (1986). *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Strauss Anselm dan Juliet Corbin. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2008). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif. Dan R&D)*. Cetakan kelima. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwito, Umar, dkk. (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas. (2010). *Grand Design Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Tim Tugas Akhir Skripsi. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY
- Zainal Aqib. (2011). *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya